

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan Allah SWT. Manusia memiliki akal untuk berfikir, karena itu manusia takhluk kepada Allah SWT. Manusia juga dianugrahi oleh Allah perasaan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini terdapat di dalam Al- Qur'an. QS. At- Tin Ayat : 4

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

“Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

(QS. At-Tin 95: Ayat 4)¹

Dimana berbicara tentang manusia dalam menjalani kehidupannya, bahwa pada dasarnya manusia tidak pernah menginginkan kegagalan dalam menjalani aktivitasnya selalu kerja keras dalam bekerja yang semata-mata hanya ingin mengejar tujuannya untuk mendapatkan sebuah kedudukan, jabatan yang pada dasarnya semua itu sama yaitu untuk mendapatkan kesuksesan yang diukur dari kekayaan, dan juga harta yang melimpah.

Beginilah yang menjadi prinsip dari pemikiran manusia di era modern saat ini. Maka dari hal ini merajalela yang di sebut dengan faham *materealisme*

¹ QS. AT- Tin[95] :4, Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2014), 478.

barat. Dimana faham ini menganggap bahwa kebahagiaan dan juga ketenangan hati hanya terdapat pada hal yang bersifat materi belaka yang berupa kekayaan dan juga kepemilikan harta benda lainnya.

Semua itu tidak ada yang salah apabila manusia ketika hidup di dunia berusaha, berjuang, bekerja keras, maka yang diibaratkan seperti halnya manusia itu membangun kerajaan selama menjalani kehidupannya di bumi. Namun yang menjadi masalah apabila segala apa yang menjadi ambisi maupun hasrat yang ingin dicapainya untuk sebuah tujuan dalam menjalani kehidupan di dunia, maka hal ini bukanlah menjadi sebuah jalan. Maka tidak herannya manusia di zaman sekarang tidak ubahnya berlomba- lomba dalam hal keduniaan. Padahal apabila kita menyadarinya sebuah kehidupan sangatlah banyak kemungkinan, ketika seseorang itu bekerja keras belum tentu akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya tersebut. Terkadang juga malah suatu kegagalan yang menghampirinya.

Dari fenomena yang terjadi pada saat ini, penulis mencoba untuk membaca zaman, dimana zaman yang sedang dihadapi saat ini, seperti halnya yang dikatakan oleh para pengkaji sebagai era modern. Dimana istilah modern ini berasal dari bahasa latin moderna yang artinya baru, sekarang atau saat ini. Istilah modern ini pertama kali muncul pada abad ke- 16. Sekitar tahun 1500 an era modern dimulai. Namun seiring dengan berjalannya waktu “kata” modern mulai berkembang sehingga “kata” menjadi “makna”. Istilah modern ini ditujukan pada perubahan sistem atau peradapan yang bersifat baru sesuai

dengan keadaan saat ini.² Maka adapun ciri dari pada modern tersebut adalah berkembangnya teknologi dan informasi. Dimana masyarakat pada saat ini di berbagai belahan dunia manapun mampu mengakses berbagai suatu informasi dengan begitu mudahnya. Dari adanya hal ini hubungan yang terjadi dari suatu daerah ke daerah lainnya tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu, maka kaitannya dengan hal ini di namakan dengan era globalisasi. Pertukaran mengenai ilmu pengetahuan dan informasi dapat pula diakses dimanapun dan kapanpun. Maka di satu sisi dalam adanya modernisme ini terhadap kehidupan manusia dapat bermanfaat bagi kehidupan diantaranya memudahkan manusia dalam pekerjaan, namun di satu sisi pula mempunyai dampak negative yang dapat merugikan manusia. Kata modernisme ini mengandung arti serba maju, gemerlap, dan progresif. Dimana pengertian tersebut tidak ada yang berlebihan, karena modernism ini berkaitan dengan kebudayaan yang ditandai dengan rasionalisme, empirisme, industry, positivism serta kecanggihan teknologi.³

Dimana kehidupan modern sebenarnya ini berawal dari pecahnya revolusi industry di barat pada abad ke 17, yang sampai sekarang telah mampu mendominasi pada kehidupan manusia. Kehidupan modern saat ini juga merupakan pengembangan dari adanya kebudayaan Yunani purba dimana hal ini mendasarkan pada pola fikir yang rasional dan ilmiah. Yang berkelanjutan

² Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern" (*Tesis MA Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2016), hlm 49.

³ Ahmad Hasan Shaleh dalam bukunya yang berjudul "Islam dan Post modernisme" Dimana kata modern mempunyai arti serba maju, gemerlap, progresif. Pengertian ini tidak berlebihan karena berkaitan dengan bentuk- bentuk kebudayaan yang ditandai dengan rasionalisme, empirisme, industry, positivism serta kecanggihan teknologi. Dengan adanya ciri- ciri tersebut modernism menyuguhkan suatu keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti, modernism selalu menjajikan pada manusia untuk membawa perubahan ke dunia yang lebih mapan dimana urusan materi ataupun kebutuhan jasmani akan terpenuhi, itulah janjinya. Hlm 25-26

di olah dan dikembangkan oleh orang Eropa menjadi canggih dan dapat melahirkan kebudayaan barat yang modern. Ciri lainnya yang sangat menonjol yaitu sikap hedonistic dan materealistik dimana semua itu telah mampu merubah nilai- nilai spiritual yang menjadi nilai bendawi yang material.⁴ Masyarakat modern yang mempunyai ciri tersebut, banyak menyimpan problema dalam menjalani hidup yang sulit dipecahkan diantaranya raasionalisme, materialisme dan lain sebagainya. Ternyata dari adanya kemunculan itu tidak menambahkan ketentraman dalam hidupnya. Hingga akhirnya menimbulkan yang sebaliknya yaitu kegelisahan dalam hidup.⁵

Seperti halnya apa yang terjadi di Indonesia sebagai negara berkembang, yang tidak menjadi pelopor dari modernisasi, maka mau tidak mau pasti mengikuti suatu perubahan yang ada. Hal ini bisa terjadi dikarenakan belum siapnya manusia dalam menghadapi arus zaman yang besar. Bangsa kita yang tidak mampu untuk memilah dalam modernisasi bahkan seringkali menganggap bahwa apa yang datang dari bangsa luar segalanya itu baik, tanpa mempertimbangkan serta memperlihatkan dampak yang terjadi akibat cocok tidaknya apabila semua itu diterapkan dalam menjalani kehidupan di Indonesia tersebut. maka dari adanya modernisasi tersebut malah mengantarkan manusia pada sebuah permasalahan- permasalahan yang baru.

Diantaranya manusia seringkali berfikiran dan beranggapan bahwa hidup itu berorientasikan pada sebuah materi saja. sehingga dampak yang

⁴ Robingatun, *Reaktualisasi Nilai Tasawuf*, Jurnal Tribakti, Vol. 14, No. (1 Januari, 2005) Hlm. 1

⁵ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal 177.

ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu terjadi keringnya nilai-nilai spiritualitas pada seseorang bahkan keimanan pada Dzat Yang Maha Kuasa dengan perlahan mulai luntur. Persoalan- persoalan seperti ini banyak yang menghampiri kehidupan warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tautan masa kini.⁶

Hal ini menjadikan manusia apa yang menjadi tujuan hidup bagi seseorang seringkali mempengaruhi pencapaiannya atas kebahagiaan. Sedangkan ketika seseorang mempunyai pegangan dalam menjalani kehidupan ini bisa saja memfikirkan yang menjurus pada bahwa tidak semua tujuan dalam hidup itu membawa pada kebaikan, bahkan diantara tujuan- tujuan tersebut ada yang membawa dampak negatif pada sebuah kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Hal semacam ini akan terbukti apabila kita memperhatikan kondisi masyarakat, disekitar kita dimana ada sebuah kehidupan yang mana apabila melihat tetangga sekitar bisa memiliki harta ataupun benda yang mewah maka masyarakat tersebut ingin juga bisa memilikinya. Dimana ini artinya orang tersebut ingin berlomba dalam menggapai semua kemewahan yang ada tanpa disadari bahwa kehidupan yang seperti ini akan mengakibatkan penyakit hati yaitu iri dengki dan bahkan mengakibatkan mulai lunturnya rasa spiritualitas kita pada Tuhan Yang Maha Esa.

Maka tidak ubahnya cerita- cerita yang seringkali beredar di ruang-ruangan publik atau sosial media tentang orang- orang yang hidupnya penuh dengan masalah. Hal semacam ini tidak lain tidak bukan yaitu seringkali

⁶ Safuwani, *Gaya Hidup Konsumerisme dan Modernitas*, Jurnal SUWA Universitas Malikusaleh, Vol. V, No. 1 2007), Hal. 1-2

disebabkan oleh karena terlalu sibuk dalam mengejar tujuan- tujuan urusan duniawi. Diantaranya harta, ketenaran, dan juga penampilan. Fenomena yang seperti itulah yang dinamakan dengan materealisme, yaitu sebuah pandangan hidup yang mana mencari dasar dari segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan yang semata- mata dengan mengesampingkan segala sesuatu(*materialisme*).

Maka kasus yang selanjutnya dari permasalahan di era modern ini adalah seringkali manusia diperlihatkan oleh berbagai foto barang- barang yang diperlihatkan lewat sosial media seperti facebook. Dimana dalam menjalani kehidupan sehari- hari manusia tidak ubahnya selalu melihat dan memegang hp dalam kehidupannya. Hal ini sudah tidak asing lagi bagi kehidupan manusia karena dampak yang terjadi dari adanya kehidupan yang lebih maju , dimana kemajuan ini ditandai dengan adanya teknologi yang canggih serta lebih bisa memudahkan lagi manusia dalam melakukan apapun hingga tidak mengenal ruang dan waktu. Sehingga dari manusia sering melihat dari adanya foto barang- barang dari facebook dan ig manusia seringkali terbawa oleh arus keinginan untuk bisa memiliki barang tersebut dengan menjadikan kerja kerasnya untuk bisa menggapai semua yang diinginkan tersebut.

Dari kasus kejadian di atas dapat diketahui bahwa media teknologi sangat berpengaruh besar terhadap perilaku serta cara berpikir masyarakat. Selain itu apabila masyarakat kurang berorientasi terhadap adanya satu kekuasaan yang besar didunia ini ataupun kehidupannya sudah tidak lagi

berorientasi untuk Tuhannya maka akan berkurang pula makna dalam menilai sebuah kehidupan. Sebab kehidupannya diisi dengan harapan serta keinginannya untuk dunia dan gaya hidup yang glamour. Hal ini tentu saja menindas aspek jiwa spiritualism, maka dari itu spiritualisme dalam diri masyarakat menjadi penting dalam menghadapi kehidupan di era modern ini.⁷

Permasalahan yang terjadi seperti ini seringkali juga tersebar di media lainnya yang ada di koran dimana banyak para pejabat yang seringkali terlibat oleh kasus korupsi. Hal semacam ini juga bisa dijadikan suatu contoh dari bagaimana cara seseorang itu dalam menjalani kehidupannya. Dimana manusia seringkali sulit dalam menghadapi kehidupan apalagi dihadapkan dengan kehidupan yang serba maju. Sehingga manusia itu sering tergoda dan tidak mampu untuk menahannya dalam memiliki semuanya itu yang pada akhirnya mempunyai tujuan- tujuan yang tidak baik dalam menjalani kehidupannya sampai- sampai menghalalkan berbagai cara demi mendapatkan apa yang diinginkan seperti jabatan, harta dan benda lainnya. Sehingga adanya kehidupan yang semacam ini manusia seringkali disebut dengan orang yang materialisme.

Materealisme adalah suatu pandangan yang berisi sikap, keyakinan serta nilai- nilai hidup yang menekankan dan memetingkan kepemilikan pada

⁷ Jurnal, Abdul Hakim Siregar, "*Melirik Urgensitas Spiritualitas Pada Masyarakat Modern dan Kaitannya Dengan Pendidikan* (Vol. 1, No. 02, 31- 32) Menurut Abdul Hakim Siregar dalam jurnalnya yang diterbitkan oleh Media Neliti. Com yaitu berisi " Bila Ridha Tuhan tidak lagi menjadi pusat (orientasi manusia) maka kualitas kehidupannya pun menjadi rendah dan tidak akan bermakna. Serta harta kekayaan pun tidak akan memberikan kenikmatan malah menjadikan manusia terlupakan. Maka ironisnya pada kondisi itu pula ia mati. Maka dalam keadaan itu benar bahwa pentingnya spiritualism diri dalam masyarakat di era modern ini. Spiritualisme akan dapat menjadi pengendali atau pemelihara serta pelindung diri dalam menghadapi kehidupan modern.

barang- barang serta kekayaan material di atas nilai- nilai hidup yang lainnya. Seperti halnya spiritual, intelektual, sosial dan juga budaya. Materealisme diketahui adalah akar dari berbagai timbulnya permasalahan ekologis, ekonomi, akademik, sosial dan psikologis.⁸

Maka dari pemaparan data di atas mengeani apa itu yang dimaksud dengan modern, bagaimana pula asal mula konsep modern tersebut serta dampak daripada modernisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa segala dari adanya perubahan zaman dan juga kemajuan tersebut menjadikan manusia di satu sisi ada dampak positifnya namun disisi lain terdapat dampak negative yaitu dimana manusia dalam menjalani hidupnya selalu mengorientasikan hidupnya yang terbatas pada materi belaka. Maka yang dikhawatirkan adalah karena manusia terlalu mengorientasikan hidupnya pada materi akan menjadikannya lupa akan kehidupan akhirat yang akan datang, serta kalap akan tugasnya sebagai seorang hamba yang semana mestinya di dunia akibat terlalu cinta pada dunia.

Sedangkan dalam kaitannya hal ini islam sendiri mempunyai suatu ajaran yang mana hidup di dunia ini hanyalah bersifat sementara, serta kehidupan di dunia tidak lain hanyalah sebagai tujuan untuk menuju kehidupan yang abadi yaitu akhirat, yang mana menjadikan akhirat sebagai tujuan utamanya. Bahkan dari adanya problem seperti ini sampai lupa akan tugas manusia ketika hidup di dunia. Maka yang di khawatirkan adalah karena manusia terlalu mengorientasikan hidupnya pada materi yang menjadikannya

⁸ Jurnal, Aftina Nurul Husna, *Orientasi Hidup Materealistis dan Kesejahteraan Psikologis*, Hlm. 1

lupa, bahkan bisa saja kalap akan tugasnya sebagai manusia, karena cintanya yang terlalu terhadap duniawi.

Dalam ilmu tasawuf, istilah rohani dimana sebagai lawannya jasmani yang sering diidentikan dengan jiwa. Dimana suatu hal yang berhubungan dengan muatan kejiwaan dan kebutuhan – kebutuhan yang esensial ini seringkali disebut sebagai *wacana spiritualitas*. Spiritualitas adalah esensi setiap manusia. Oleh karenanya masalah fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu kegundahan hati, ketidakbahagian hidup serta kegersangan jiwa seringkali di ibaratkan sebagai keringnya spiritualitas dalam menghadapi kehidupan di era modern ini.

Dengan artian lain karena pada dasarnya ciri yang ada pada manusia di era modern ini adalah semua serba diukur dengan materi, maka seringkali manusia melupakan kebutuhan yang paling penting yaitu mengenai jiwanya.⁹ Dimana ilmu pengetahuan dan informasi yang semakin berkembang telah mendesain sketsa kemajuan sehingga membuat manusia mulai kering akan spiritual. Bahkan hal ini menyebabkan adanya krisis moral akibat mewahnya gaya hidup materialistik yang didapat, maka pelarian dan pencarian kepada kehidupan tidak lain yaitu sebagaimana yang terdapat dalam tasawuf atau mistik adalah hal yang mungkin saja terjadi pada saat ini.¹⁰

Tasawuf adalah ilmu yang membahas mengenai usaha- usaha manusia dalam membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, menempuh jalan ma'rifat untuk menuju keabadian, saling mengingatkan sesama manusia, serta

⁹ M. Solihin, *Tasawuf Tematik*, Cetakan I (CV Pustaka Setia Jl.BKR Lingkar Selatan) HLM.9

¹⁰ Dr. H. Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 204

selalu berpegang teguh pada Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam upaya mendekatkan diri untuk mencapai-Nya. Maka di dalam tasawuf sudah ada beberapa tingkatan atau yang disebut dengan maqam- maqam spiritual yang harus di lalui oleh seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Maka tidak ubahnya untuk bisa mendapatkan kebahagiaan, ketenangan yang sejati yaitu dengan menjalin hubungan yang dekat dengan Allah SWT. Dimana haruslah senantiasa mensucikan diri. Karena pada dasarnya Tuhan tidak akan bisa dekat dengan suatu hal yang tidak suci. Dalam dunia tasawuf dikenal dengan sebutan *tazkiyatu nafs* yaitu penyucian jiwa pada manusia. Maka dalam menyucikan jiwa ini manusia haruslah senantiasa menempuh tahapan- tahapan yang terdiri dari *tahalli*, yaitu suatu langkah untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran yang ada di dunia. *Takhalli*, yaitu kosongnya jiwa dari semua kotoran- kotoran dunia dan menghiasi diri dengan amalan- amalan baik salah satunya yaitu dzikir dan selalu menerapkan gaya hidup zuhud dalam menjalani kehidupan.

Zuhud merupakan salah satu maqam yang harus di lalui dalam tasawuf. Dalam tasawuf zuhud dijadikan tingkatan (*maqam*) sebagai upaya dalam melatih diri serta menyucikan hati (melepaskan ikatan hati) dengan dunia.¹¹ Sehingga dalam tasawuf zuhud diberikan pengertian serta diamalkan secara bertingkat. Yaitu zuhud dibedakan pada tingkatan awal (biasa) dan zuhud untuk ajaran sufi. Seperti dalam menjalani kehidupan selalu bersifat qanaah dan sedehana dalam segala hal yang telah diberikan Allah kepadanya.

¹¹ Karya Imam Al- Ghazali, *Ringkasan Terjemahan Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hal, 484.

Sehingga dari perbuatan tersebut melahirkan perilaku zuhud yaitu memandang kecil dari apa yang ada di dunia serta menghapus pengaruhnya dari hati.¹² Artinya seorang tersebut dalam menjalani kehidupannya tidak berlebihan dalam mengejar urusan dunia yang akhirnya melalaikannya pada Allah, serta menggunakan harta bendanya semata-mata hanya bernilai ibadah. Sehingga ketika sewaktu-waktu barang tersebut hilang ataupun di ambil oleh Allah tidak sampai pada hati. Mengutip dari buku Hamka Menurut beliau, "dan jika memperoleh suatu kekayaan, maka kekayaan tersebut tidak lah lekat sampai ke dalam hatinya, sehingga ketika kekayaan tersebut terpisah melukai hatinya".¹³

Awal dari kemunculannya zuhud sudah dipraktikan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya dengan menerapkan gaya hidup yang sederhana dimana tidak bermewah-mewahan dalam menjalani hidupnya. Dimana dalam menjalani kehidupannya beliau tidak pernah menyimpan harta maupun makanan, namun senantiasa ketika ada makanan malah diberikannya kepada orang yang lebih membutuhkannya. Rasul bisa saja memiliki kehidupan yang sangat berlimpah, namun beliau lebih memilih untuk menjalani kehidupannya dengan sederhana, karena beliau mengkhawatirkan dunia akan membuat melalaikannya.

Dalam menjalani kehidupan di era modern seperti ini yang materialistis dalam arti lain segala kesuksesan diukur dengan kepemilikan harta dan juga tahta, dimana hal ini yang menjadikan cinta akan dunia serta

¹² Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, Ed. I, Cet. I (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal, 58.

¹³ Prof. Dr. Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hal. 5-6.

menjadikan penghalang antara makhluk dengan sang Khaliq. Seseorang yang cinta akan dunia maka ia tidak mengetahui akan bahayanya terlalu cinta pada dunia.

Maka sangat dibutuhkan dalam menyikapi arus seperti ini bisa berpotensi negatif dalam hidup, ketika membaca permasalahan di era modern. Dimana setiap orang itu hampir sama yaitu mempunyai tujuan semata-mata pencapaian di dunia. Maka dengan menerapkannya zuhud dalam menjalani kehidupan di dunia ini, dan ketika dihadapkan dengan era modern manusia akan terhindar dari suatu ambisi dalam mengejar dunia secara berlebihan. Sehingga menyebabkan kerusakan akibat dari suatu ambisi dunia tersebut. Sekalipun orang yang melakukan zuhud ini tidak boleh mencari nafkah lalu menderita. Namun yang di maksud zuhud disini adalah semata-mata bukan menjauhi dunia (anti pada dunia). Sehingga yang dimaksud zuhud disini adalah memiliki tujuan tersendiri dalam menjalani kehidupan di dunia yaitu untuk menghiiasi diri dengan perilaku yang terpuji, melatih serta mendidik jiwa dan kepekaan diri terhadap kehidupan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan mengenai suatu kondisi dan permasalahan zaman yang dihadapi oleh manusia di zaman modern yang begitu berat dalam menjalani kehidupannya sehingga dari adanya kehidupan yang lebih maju seringkali membawa dampak negatif dalam menjalani hidupnya yaitu masyarakatnya cenderung memiliki sifat individualis dan materialis serta rasionalisme, ada sebuah golongan ataupun kelompok yang menyisihkan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT di Masjid Al-

Harun dengan waktu yang telah diatur. Dengan mengajak muslim lain untuk senantiasa mengingat Allah SWT serta menghidupkan amalan tarekat tersebut yang dilaksanakan di masjid Al- Harun desa sembak kecamatan grogol kabupaten kediri dengan menggunakan bahasa yang sopan dan ramah. Dalam status sosialnya para anggota Jama'ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah sama seperti pada masyarakat lainnya yaitu berasal dari orang- orang yang mampu. Dimana pada dasarnya setiap manusia itu mempunyai cara- cara tersendiri dalam menghadapi kehidupan era modern seperti ini. Serta sebagian kelompok anggota Jama'ah tersebut yang mempunyai cara pandang berbeda dengan yang lainnya dalam menyikapi kehidupan di era modern.

Yaitu ada sebagian dari kelompok jama'ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah yang masih dengan mengikuti setiap perubahan yang ada di era modern seperti ini. Jama'ah tersebut juga menggunakan teknologi, bekerja, namun tidak secara berlebihan dalam mengejar urusan duniawi termasuk dalam hal materi. Hal ini ditunjukkan dengan jama'ah tersebut tetap mampu dalam menyisihkan waktu untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan mengikuti Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah di Masjid Al- Harun serta dengan menerapkannya ajaran zuhud dalam menghadapi kehidupan di era modern. Yaitu dengan memilih menjalani kehidupannya dengan kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam hal duniawi termasuk mengejar materi. Yang masyarakatnya cenderung ditandai dengan rasionalisme, empirisme, kecanggihan teknologi dan segala macam bentuk perubahan lainnya. Namun dalam menghadapi kehidupan di era modern seperti ini jama'ah tetap mampu

menyisihkan waktunya untuk beribadah kepada Allah dan mampu dalam menerapkannya perilaku hidup zuhud, sehingga dari perilaku tersebut melahirkan ketenangan secara batiniyah dan lahiriyah serta diri akan terhindar dari apapun yang sifatnya berlebihan juga dampak negative lainnya yang mungkin saja terjadi dalam menghadapi kehidupan di era modern seperti ini. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan mengangkat judul skripsi tentang **“Implementasi Zuhud Dalam Menghadapi Kehidupan di Era Modern (Studi Kasus Jama’ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Sembak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)”**, Dikarenakan dalam menjalani kehidupan yang serba maju ini, manusia seringkali tidak mampu untuk menahan hawa nafsunya dalam mengejar berbagai keinginan terutama dalam hal materialistik. Sehingga mereka cukup menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini, serta pendekatan dakwah yang dipakai mereka bercorak tasawuf, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana ajaran zuhud dan implementasinya ketika dihadapkan di era modern dalam sebuah organisasi atau kelompok Jama’ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah karena seorang sufi cenderung dengan menerapkannya gaya hidup zuhud dalam menjalani kehidupannya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penanaman Nilai Zuhud Pada Jama’ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Sembak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana Implementasi Zuhud Dalam Menghadapi Kehidupan Di Era Modern Jama'ah Tarekat Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Sembak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ajaran zuhud Jama'ah TQN Desa Sembak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasinya zuhud dalam menghadapi kehidupan di era modern Jama'ah TQN Desa Sembak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?

D. Kegunaan Penelitian

Dari adanya sebuah penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan manfaat yang urgen dalam kehidupan diantaranya bagi :

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)
 - a. Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan keislaman pada muslim era modern, khususnya ilmu pengetahuan pada bidang jurusan Tasawuf & Psikoterapi.
 - b. Peneliti juga diharapkan mampu mengembangkan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan dalam menambah wacana dari ilmu tasawuf & Psikoterapi untuk semua pihak.

2. Aspek Terapan (Praktis)

a. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menambah ragam karya ilmiah sebagai koleksi dari IAIN Kediri. Juga diharapkan mampu memberikan wacana tambahan mengenai bagaimana cara mengimplementasikan ajaran zuhud dalam kehidupan era modern.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi wacana kepada seluruh Mahasiswa IAIN Kediri mengenai bagaimana cara mengimplementasikan zuhud dalam menghadapi kehidupan era modern.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya, serta mampu membantu peneliti lain dalam melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi para siswa untuk menerapkan zuhud dalam menghadapi kehidupan pada zaman modern seperti ini. Serta lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu dibawah ini akan di kemukakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Nur Afifah Khurin Maknin, Mahasiswi Fakultas Agama Islam, UMM yang berjudul : “ Konsep dan Implementasi Zuhud dalam Pembahasan Kebutuhan Primer Santri (Studi pada Beberapa Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Malang)”. Penelitian tersebut memfokuskan terkait mendeskripsikan konsep zuhud serta implementasinya dalam kebutuhan sehari- hari santri di beberapa pesantren tradisional dan modern di kabupaten Malang. Pondok pesantren ini lebih menekankan pada aspek keagamaannya juga pengajarannya maupun metodenya. Dimana lebih menekankan pada ceramahnya, sehingga santri cenderung lebih *taklid* terhadap apa yang dikatakan serta mengikuti sikap figure utama, yaitu dari Kyai. Sehingga dalam hal ini, sangatlah mudah dalam membentuk karakter zuhud para santri. Sedangkan pada pondok pesantren modern, terhadap pola pembelajarannya lebih menyeimbangkan dan memperhatikan pada aspek pendidikan umum, karena pada semua sampel pesantren modern terdapat pula sekolah formal. Dalam hal ini Kyai sudah tidak menjadi figure utama, tetapi lebih menjadi paemegang kebijakan utama. Dimana yang berlaku adalah system dan aturan- aturan konkrit yang sudah ada dalam pasal- pasal tata tertib

pondok. Hal tersebut menjadikan semakin variatifnya dimana sebuah kultur yang melekat pada para santrinya, terutama pada budaya zuhudnya. Selain dalam model pengajarannya, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kesederhaanaan pada pesantren tradisioanal dan pesantren modern berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya mengenai kesederhanaan dalam hal makanan, *Fashion*, dan media informasi.¹⁴

2. Lisa Anggaini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dengan judul “Implementasi Nilai- Nilai Zuhud Terhadap Sikap Konsumerisme (Studi Kasus Orang Kaya di Kelurahan Pasir Endah Ujungberung)”. Penelitian yang dilakukan ini focus terhadap satu objek yang mana sudah dijadikan sebagai penelitian. Penelitian ini jenisnya studi kasus pada orang kaya di kelurahan pasir endah ujungberung. Yang mana dalam penelitiannya focus terhadap apa yang sudah dikajinya yaitu terkait tentang impleentasi nilai-nilai zuhud terhadap sikap konsumerisme. Dimana zuhud merupakan suatu entitas yang agamis sejak dulu, akan tetapi belakangan ini nilai- nilai keagamaan itu mulai memudar seiring berkembangnya zaman dalam masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini memunculkan banyak pergeseran hidup yang tidak diimbangi dengan suatu mental yang baik yang berlandaskan keimanan yang begitu kuat. Sehingga dalam keadaan yang seperti ini mengakibatkan sebagian besar dari masyarakat cenderung menjauhi kehidupan yang berbau spiritualitas dan terjerumus dalam kemunafikan juga kemaksiatan. Maka dalam hal ini mengakibatkan lebih

¹⁴ Nur Afifah Khurin Maknin, *Konsep dan Implementasi Zuhud Dalam Pembahasan Kebutuhan Primer Santri, Studi Pada Beberapa Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Malang*, Skripsi (Fakultas Agama Islam UMM)

mengutamakan pada sikap konsumerisme, sehingga akan berdampak pada cara berfikir maupun berperilaku dalam hidupnya. Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu bahwa nilai- nilai zuhud mampu mengembalikan manusia pada keimanan. Dimana ajaran zuhud memiliki transedental yang khas, sehingga mampu menjadikan sebagai perekat antar agama dengan gaya hidup yang bersifat duniawi.¹⁵

3. Siti Naylurrohmah, Mahasisiwi Fakultas Ushuluddin, dengan judul “ Implementasi Zuhud Dalam Kehidupan Santri Pondok Tebuireng Desa Cukir, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Penelitian ini merupakan studi lapangan dimana peneliti langsung berada pada tempat dimana dibuat untuk menggali berbagai informasi. Dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana penanaman nilai- nilai zuhud kepada santri di Pondok Tebuireng dan juga menggambarkan implementasi nilai- nilai zuhud dalam kehidupan santri. Dimana dalam kehidupan santri putri di Pondok Tebuireng mulai beranjak menuju modern, dan masih terikat dengan adanya pola pikir dari ulama terdahulu juga ajarannya kitab kuning dan juga kitab tasawuf yang masih terealisasikan dengan baik, selain dalam pengajarannya kitab- kitabnya nilai tasawuf juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Keberadaan santri yang beragam dan juga berlatar belakang yang berbeda pula inilah yang menjadikan berbagai permasalahan bisa terjadi dilingkungan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki corak kajian agama sekaligus pembelajaran

¹⁵ Lisa Aanggaini, *Implementasi Nilai- Nilai Zuhud Terhadap Sikap Konsumerisme, Studi Kasus Orang Kaya di Kelurahan Pasir Endah Ujungberung*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

yang umum, maka penanaman nilai zuhud sangatlah penting. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat penanaman nilai- nilai zuhud melalui 5 prinsip dasar Pesantren Tebuireng Tersebut dan santri mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari- hari dengan gaya hidup yang sederhana sesuai yang diajarkan pada pesantren.¹⁶

¹⁶ Siti Naylurrohmah, *Implementasi Zuhud Kehidupan Santri Pondok Tebuireng Desa Cukir*, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Skripsi (Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri).